

Strategi Pengembangan Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) pada Kelompok Tani Surya Hijau Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta

Strategy Development of Oyster Mushroom (Pleurotus ostreatus) Cultivation in Green Solar Farming Group Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta City

Yoga Maulana Julianto* dan Dheny Arina Hartawaty

Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Fenomena pengembangan wilayah selama ini adalah semakin cepatnya pembangunan di perkotaan yang mengakibatkan lahan pertanian semakin sempit. Keterbatasan lahan pertanian di perkotaan menuntut kreativitas dari para *stakeholder* pertanian agar usaha tani tetap berjalan dengan baik. Salah satu pelaku pertanian yang cukup kreatif memanfaatkan lahan terbatas di tengah perkotaan adalah Kelompok Tani Surya Hijau. Kiprah Kelompok Tani Surya Hijau melakukan aktivitas pertanian di tengah kota dengan lahan terbatas cukup menarik untuk dikaji lebih dalam. Karena itulah dilakukan penelitian ini guna mengetahui strategi pengembangan budidaya jamur tiram pada Kelompok Tani Surya Hijau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada masa sekarang berdasarkan pada data yang dikumpulkan, lalu data tersebut disusun, dijelaskan dan dianalisis berdasarkan teori yang relevan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Kelompok Tani Surya Hijau memiliki kekuatan dengan legalitas yang telah dimiliki, sumber daya manusia yang loyal dan harga komoditas yang murah dengan kualitas produk yang baik. Peluang yang dimiliki antara lain; memiliki jaringan pasar yang luas, dukungan masyarakat terhadap *urban farming*, kemungkinan pengembangan produksi di lahan anggota dan adanya dukungan pemerintah. Adapun kelemahan yang dimiliki Kelompok Tani Surya Hijau antara lain; lahan budidaya jamur milik Kelompok Tani Surya Hijau terbatas, kapasitas produksi kecil, modal terbatas dan teknologi budidaya masih sederhana. Sedangkan ancaman yang sedang dihadapi Kelompok Tani Surya Hijau antara lain; pesaing yang lebih berpengalaman, perubahan cuaca yang tidak menentu, pandemi Covid-19 dan serangan hama. Alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menyesuaikan peluang yang dimiliki dengan kekuatan yang dimiliki dan mengantisipasi kelemahan melalui kekuatan yang dimiliki. Selain itu juga alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan antara kekuatan untuk mencegah ancaman dan mengatasi kelemahan untuk digunakan sebagai peluang dan bahkan kekuatan Kelompok Tani Surya Hijau.

Kata kunci: budidaya; kelompok tani; strategi pengembangan

Abstract

The phenomenon of regional development so far is the accelerated development in urban areas which results in increasingly narrow agricultural land. The limitations of agricultural land in urban areas require creativity from agricultural stakeholders so that farming businesses can continue to run well. One agricultural actor who is quite creative in utilizing limited land in the middle of the city is the Surya Hijau farmer group. The role of the Surya Hijau Farmer Group in carrying out agricultural activities in the middle of the city with limited land is interesting enough to be studied more deeply. That's why the authors are interested in researching the development strategy of Oyster Mushroom cultivation in the Surya Hijau Farmer Group. The method used in this research is descriptive analysis, which focuses on the problems that exist in the present based on the data collected, then the data is compiled, explained and analyzed based on the relevant theory. Based on the research conducted by

* **Corresponding author:** yoga.agb17@student.unu-jogja.ac.id

Citation: Julianto, Y. M., & Hartawaty, D. A. (2022). Strategi Pengembangan Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) pada Kelompok Tani Surya Hijau Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(2), 65–72. <http://dx.doi.org/10.20961/cosmed.v1i2.67210>

the author, it is known that the Surya Hijau Farmers Group has the power with the legality that has been owned, loyal human resources and low commodity prices with good product quality. Opportunities that are owned include; has an extensive market network, community support for urban farming, the possibility of developing production on member lands and the existence of government support. The weaknesses of the Surya Hijau Farmer Group include; the mushroom cultivation area belonging to the Surya Green Farmer Group is limited, the production capacity is small, the capital is limited and the cultivation technology is still simple. Meanwhile, the threats facing the Surya Hijau Farmer Group include; more experienced competitors, uncertain weather changes, Covid-19 pandemic and pest attacks. An alternative strategy that can be applied is to adjust the opportunities you have with your strengths and anticipate weaknesses through your strengths. In addition, an alternative strategy that can be used is to utilize the strengths to prevent threats and overcome weaknesses to be used as opportunities and even the strengths of the Surya Hijau farmer group.

Keywords: cultivation; development strategy; farmer group

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena pengembangan wilayah selama ini adalah semakin cepatnya pertumbuhan dan perkembangan perkotaan yang mengakibatkan banyak terjadinya alih fungsi lahan pertanian sehingga lahan pertanian semakin sempit. Keterbatasan lahan pertanian di perkotaan menuntut kreativitas dari para *stakeholder* pertanian agar usaha pertanian tetap berjalan dengan baik. Salah satu pelaku pertanian yang cukup kreatif memanfaatkan lahan terbatas di tengah perkotaan adalah Kelompok Tani Surya Hijau.

Kelompok Tani Surya Hijau merupakan kelompok tani yang membudidayakan berbagai jenis tanaman, mulai dari sayur, buah, dan tanaman obat keluarga (Toga). Kelompok Tani Surya Hijau memiliki kebun dengan total 5 kebun, yang biasa mereka sebut kebun inti, kebun 1, kebun 2, kebun 3, dan kebun 4. Setiap kebun memiliki berbagai macam tanaman yang berbeda-beda. Namun demikian, setiap kebun wajib terdapat tanaman cabai, tomat, dan terung, serta pada kebun inti, dibudidayakan jamur tiram. Meski hanya terdapat di kebun inti, jamur tiram menjadi komoditas unggulan Kelompok Tani Surya Hijau karena banyaknya peminat jamur tiram mulai dari kalangan masyarakat rumah tangga sekitar kebun hingga rumah makan di Yogyakarta.

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi. Jamur tiram juga banyak dikonsumsi dan dibudidayakan oleh masyarakat karena memiliki tekstur daging yang lembut dan rasa seperti daging ayam serta kandungan gizi yang tinggi, terdapat protein, lemak, mineral, dan juga vitamin, maka dari itu jamur menjadi alternatif menu makanan sehat. Jamur tiram juga mempunyai banyak manfaat dalam bidang kesehatan antara lain dapat mencegah penyakit diabetes mellitus, tumor, kanker, dan kolestrol darah, juga bermanfaat dalam menambah vitalitas, memperlancar buang air besar serta meningkatkan daya tahan tubuh (Djarifah *et al.*, 2001)

Lahan yang digunakan untuk budidaya jamur tiram tidak harus luas dan cara perawatan yang terbilang cukup mudah, dengan ruangan yang tidak terlalu panas, penyemprotan dengan air bersih untuk menjaga kelembaban suhu dan melakukan perawatan agar terhindar dari hama dan penyakit, membuat banyak orang melakukan budidaya jamur. Siklus panen jamur tiram terbilang tidak terlalu lama, sekitar 3 sampai 4 bulan dan dalam 1 *baglog* bisa melakukan panen hampir 3 kg lebih seharusnya. Saat ini jamur tidak hanya dijual dalam bentuk *fresh*, melainkan dalam bentuk olahan, salah satu olahan jamur tiram favorit dikalangan masyarakat adalah jamur *crispy*.

Kiprah Surya Hijau melakukan aktivitas pertanian di tengah kota dengan lahan yang tidak seluas daerah pedesaan cukup menarik untuk dikaji lebih dalam. Karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui strategi pengembangan budidaya jamur tiram pada Kelompok Tani Surya Hijau.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu memusatkan diri pada permasalahan yang ada pada masa sekarang berdasarkan pada data yang dikumpulkan lalu data tersebut awal-awal disusun, dijelaskan, lalu dianalisis berdasarkan teori yang relevan. Sedangkan teknik pelaksanaan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan pada 1 April sampai 1 Juli 2022. Lokasi penelitian bertempat di pusat budidaya tanaman Kelompok Tani Surya Hijau, yang beralamat di RT 40 RW 11, Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta. Pemilihan lokasi dilakukan dengan metode *purposive*, yaitu pemilihan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan Kelompok Tani Surya Hijau mengelola lahan pertanian yang sempit di tengah padatnya perkotaan. Kreativitas ini menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna mencari strategi mengembangkan budidaya jamur tiram di kelompok tani tersebut agar memperoleh hasil yang lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis situasi budidaya jamur tiram Kelompok Tani Surya Hijau

Mulyana (2000) menyatakan bahwa kelompok adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, mau berinteraksi bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani adalah perkumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk dengan adanya kesamaan kepentingan, kesamaan lingkungan, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan kelompok tani

Budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh Kelompok Tani Surya Hijau merupakan bagian dari budidaya tanaman obat, sayuran dan tanaman hias yang mereka lakukan. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, kelompok tani ini telah berdiri sejak tahun 2014. Kelompok Tani Surya Hijau dijalankan dengan sumbangan swadaya anggota. Hasil menjual bibit maupun sayur yang didapatkan diputar kembali untuk dibelikan bibit maupun pupuk guna pengembangan usaha Kelompok Tani Surya Hijau. Dengan model pengelolaan yang demikianlah kelompok tani tersebut dapat bertahan.

Kelompok Tani Surya Hijau beranggotakan 30 orang dengan bermacam-macam latar belakang profesi. Ibu Sundari selaku ketua kelompok tani menyampaikan bahwa kegiatan di Kelompok Tani Surya Hijau dilakukan secara terjadwal sehingga anggota kelompok yang berasal dari berbagai macam profesi itu dapat mengikuti kegiatan secara kompak. Pihaknya juga menyampaikan bahwa sejauh ini anggota kelompok tani sangat loyal dan bersemangat mengelola kelompok tani.

Analisis faktor internal

Kekuatan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sundari selaku ketua Kelompok Tani Surya Hijau, diketahui bahwa kekuatan utama Kelompok Tani Surya Hijau adalah solidaritas para anggotanya. Anggota Kelompok Tani Surya Hijau tidak digaji, juga tidak mengambil keuntungan dari penjualan bibit maupun hasil panen tanaman di kebun kelompok. Para anggota dijadwalkan secara bergantian mengurus tanaman mulai dari menyiram, memupuk dan menghilangkan hama.

Setiap rapat bulanan disampaikan pendapatan dan nilai aset yang dimiliki oleh Kelompok Tani Surya Hijau. Namun demikian, kekayaan milik kelompok tidak dibagi kepada para anggota, tetapi dikembangkan untuk membuat kelompok tersebut semakin maju dan semakin banyak asetnya. Hal menarik adalah saat penulis menanyakan kepada ketua Kelompok Tani Surya Hijau, apa yang diperoleh ataupun keuntungan anggota dengan bergabung ke dalam kelompok tani tersebut. Ketua kelompok tani menjawab bahwa anggota memperoleh keuntungan dengan mendapat harga murah ketika membeli sayur maupun tanaman. Semisal di pasaran harga sayur Rp10.000,- apabila anggota membeli sayur milik kelompok hanya sekitar Rp.5.000,- saja.

Selain loyalitas anggota kelompok yang demikian tinggi, kekuatan lain yang dimiliki oleh Kelompok Tani Surya Hijau adalah terletak pada aspek legalitas kelompok yang dijalankan secara baik. Ibu Sundari menyadari bahwa saat ini segala sesuatunya harus memenuhi legalitas. Termasuk dalam pengelolaan Kelompok Tani Surya Hijau. Karena itu, pihaknya memperhatikan betul administrasi dan pembukuan kelompok tani yang dikelolanya.

Legalitas yang dimiliki oleh Kelompok Tani Surya Hijau membawa keuntungan tersendiri bagi kelompok tani tersebut. Salah satunya adalah seringnya mendapat bantuan dari Dinas Pertanian Kota Yogyakarta. Menurut Ibu Sundari, Kelompok Tani Surya Hijau dicanangkan sebagai kelompok tani percontohan dengan memanfaatkan lahan sempit di tengah perkotaan. Budidaya jamur tiram yang dilakukan di Kelompok Tani Surya Hijau merupakan budidaya secara organik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi daya jual Kelompok Tani Surya Hijau. Sebab saat ini minat masyarakat terhadap produk organik sangat baik. Budaya masyarakat perkotaan yang mulai memperhatikan gaya hidup sehat selaras dengan ketersediaan produk organik.

Budidaya yang dilakukan secara organik ditambah dengan harga jamur yang murah, membuat jamur tiram hasil budidaya Kelompok Tani Surya Hijau menjadi semakin diminati. Jamur tiram hasil budidaya Kelompok Tani Surya Hijau dijual dengan harga Rp14.000,- kg-1. Sedangkan harga di warung sayur dan di pasar berkisar antara Rp18.000,- sampai Rp20.000,-.

Kelemahan

Kelemahan Kelompok Tani Surya Hijau adalah lahan budidaya yang terbatas. Akibat lahan budidaya yang terbatas berimbas pada kapasitas produksi yang kecil. Ditambah lagi kelompok tani ini tidak memiliki teknologi budidaya yang dapat meningkatkan kapasitas produksi, sehingga hasil panen jamur Kelompok Tani Surya Hijau sangat kecil. Menurut Ibu Sundari, permintaan jamur sangat banyak, tetapi kelompok tani tersebut tidak mampu memenuhi permintaan pasar karena minimnya hasil produksi.

Lahan budidaya yang terbatas, kapasitas produksi kecil, teknologi budidaya yang masih sangat sederhana diperparah dengan minimnya dana. Selama ini keberlangsungan Kelompok Tani Surya Hijau mengandalkan bantuan dari pemerintah untuk pengadaan bibit dan pupuk. Hasil penjualan tidak begitu besar. Akibatnya, pelaku budidaya harus berhemat dan menerapkan langkah cerdas agar kelompok tani tersebut dapat bertahan. Permasalahan yang demikian membuat perkembangan Kelompok Tani Surya Hijau agak tersendat. Hal itu terbukti dengan Kelompok Tani Surya Hijau yang sudah berusia 8 tahun belum dapat memberikan kontribusi penghasilan yang besar hingga membawa kesejahteraan kepada para anggota. Budidaya yang mereka lakukan hanya cukup untuk bertahan dan menjaga ketahanan pangan warga RT 11 Mantrijeron Yogyakarta.

Dalam seminggu, Kelompok Tani Surya Hijau dapat memanen jamur 3 sampai 4 kali dengan berat jamur dalam sekali panen sekitar 5 sampai 10 kg. Hasil panen yang demikian ada yang dijual mentah, ada yang dijual dalam bentuk olahan. Setiap *baglog* dapat memproduksi dengan efektif 3 sampai 4 bulan. Setelah masa produktif ini *baglog* menjadi sampah bagi kelompok tani. Sedangkan apabila akan dimanfaatkan untuk media tanam, dibutuhkan pengolahan kembali yang hal itu berimplikasi pada pengeluaran biaya untuk pengolahan *baglog* menjadi media tanam. Hasil identifikasi penulis terkait situasi internal Kelompok Tani Surya Hijau dapat dilihat pada Tabel 1 yang menjelaskan matriks *internal factor evaluation* (IFE) untuk diberikan skor.

Tabel 1. Matriks *internal factor evaluation* (IFE)

Faktor internal	Bobot	Peringkat	Skor
<i>Kekuatan</i>			
Legalitas	0,16	4	0,64
Loyalitas SDM	0,11	2	0,21
Kualitas produk yang baik	0,14	3	0,43
Harga produk yang murah	0,11	3	0,32
Jumlah	0,52		1,61
<i>Kelemahan</i>			
Lahan budidaya terbatas	0,11	2	0,21
Kapasitas produksi kecil	0,14	3	0,43
Modal terbatas	0,14	3	0,43
Teknologi budidaya masih sederhana	0,09	2	0,18
Jumlah	0,48		1,25
Total Jumlah	1		2,86

Keterangan: Nilai Signifikan adalah pengaruh faktor tersebut terhadap kelompok tani. Bobot merupakan nilai signifikan salah satu faktor dibagi total nilai signifikan. Skor merupakan bobot x peringkat

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa skor kekuatan yang dimiliki Kelompok Tani Surya Hijau adalah 1,61, sedangkan skor kelemahannya adalah 1,25, sehingga dapat diketahui bahwa skor faktor kekuatan lebih besar dibandingkan dengan skor faktor kelemahan. Adapun selisih antara kekuatan dan kelemahan Kelompok Tani Surya Hijau adalah 0,36.

Analisis faktor eksternal

Sebagai perkumpulan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, Kelompok Tani Surya Hijau tentunya memiliki peluang dan ancaman yang dapat menghambat atau mendukung perkembangan bisnisnya. Dipandang dari sudut pandang eksternal, peluang dan ancaman Kelompok Tani Surya Hijau sebagai unit usaha adalah sebagai berikut.

Peluang

Kelompok Tani Surya Hijau sebagai kelompok tani yang legal mendapat dukungan dari pemerintah. Dukungan itu berupa materiel dan non materiel. Dukungan materiel salah satunya dengan adanya bantuan bibit untuk Kelompok Tani Surya Hijau. Sehingga kelompok tani tersebut dapat menghemat biaya untuk membeli bibit.

Selain dukungan dari pemerintah, Kelompok Tani Surya Hijau juga mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Dukungan itu muncul karena animo masyarakat terhadap *urban farming* dan produk organik yang dihasilkan dari kegiatan budidaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Surya Hijau. Anggota Kelompok Tani Surya Hijau seringkali tidak perlu menjual hasil budidayanya ke pasar. Sebab hasil panen mereka langsung dibeli oleh masyarakat setempat.

Peluang lain yang dimiliki oleh Kelompok Tani Surya Hijau adalah tergabungnya kelompok tani tersebut ke dalam Asosiasi Kelompok Tani Se-Daerah Istimewa Yogyakarta di bawah binaan Dinas Pertanian Kota Yogyakarta. Mereka sering menyelenggarakan pameran tanaman di lingkungan Kota Yogyakarta, sehingga pelaku pertanian dapat menjual bibit sayur maupun tanaman hias. Hal itu membuat jaringan pasar Kelompok Tani Surya Hijau semakin luas.

Ancaman

Meskipun Kelompok Tani Surya Hijau memiliki banyak peluang, bukan berarti kelompok tani tersebut berjalan tanpa rintang. Terdapat beberapa ancaman yang harus mereka antisipasi agar tidak mengganggu perjalanan bisnis mereka. Beberapa ancaman yang harus dihadapi oleh Kelompok Tani Surya Hijau antara lain; pesaing yang lebih berpengalaman, perubahan cuaca yang tidak menentu atau perubahan musim kemarau ke musim penghujan, adanya pandemi Covid-19 dan serangan hama.

Berdasarkan identifikasi situasi eksternal Kelompok Tani Surya Hijau yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara mendalam, diketahui situasi sebagaimana dipaparkan sebelumnya. Situasi tersebut dapat dilakukan *skoring* sebagaimana pada tabel berikut Tabel 2.

Tabel 2. Matriks *external factor evaluation* (EFE)

Faktor eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
<i>Peluang</i>			
Jaringan pasar yang luas	0,16	4	0,64
Dukungan masyarakat terhadap <i>urban farming</i>	0,13	2	0,25
Pengembangan produksi di lahan anggota	0,14	3	0,43
Dukungan pemerintah	0,14	3	0,43
Jumlah	0,57		1,75
<i>Ancaman</i>			
Pesaing yang lebih berpengalaman	0,11	2	0,21
Perubahan cuaca yang tidak menentu	0,09	1	0,09
Pandemi Covid-19	0,13	2	0,25
Serangan hama	0,11	3	0,32
Jumlah	0,43		0,88
Total Jumlah	1,00		2,63

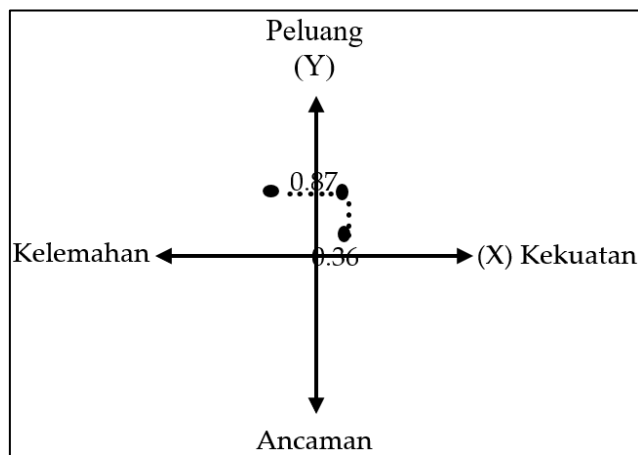
Keterangan: Nilai Signifikan adalah pengaruh faktor tersebut terhadap kelompok tani. Bobot merupakan nilai signifikan salah satu faktor dibagi total nilai signifikan. Skor merupakan bobot x peringkat

Pada Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa skor peluang yang dimiliki Kelompok Tani Surya Hijau adalah 1,75 dengan skor ancamannya adalah 0,88, sehingga selisih antara peluang dan ancaman Kelompok Tani Surya Hijau adalah 0,87.

Apabila dibandingkan antara peluang dan ancaman yang dihadapi Kelompok Tani Surya Hijau dapat diketahui bahwa lebih besa peluang yang dihadapi dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi.

Analisis hubungan faktor internal dan faktor eksternal

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuat diagram untuk mengetahui posisi Kelompok Tani Surya Hijau. Diagram hubungan faktor internal dan eksternal dan internal dibuat berdasarkan selisih skor faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan selisih skor faktor eksternal (Peluang dan ancaman). Diagram yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram analisis hubungan faktor internal dan faktor eksternal

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa pertemuan antara selisih kekuatan dengan kelemahan dan selisih peluang dan ancaman yang dihadapi Kelompok Tani Surya Hijau berada pada kuadran 4. Posisi pada kuadran 4 berarti memiliki kekuatan dan peluang. Strategi yang dapat diterapkan bersifat agresif, artinya terdapat kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Strategi pengembangan budidaya jamur tiram Kelompok Tani Surya Hijau

Pada dasarnya banyak definisi strategi, seperti disampaikan Prastiwi (2019), strategi adalah suatu keterampilan bagaimana seorang pemimpin mendesain keputusan yang didasarkan pada sumber daya organisasi, nilai-nilai manajerial dan kemungkinan adanya peluang tetapi juga tantangan dari lingkungan. Menurut Rakib Muhammad Alyas (2017), strategi merupakan cara pemimpin bisnis perusahaan merealisasikan filosofinya. Pengertian ini lebih menekankan pada strategi yang seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi individu atau organisasi dalam melakukan bisnis yaitu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan individu atau organisasi.

Identifikasi faktor internal dan eksternal pada Kelompok Tani Surya Hijau merupakan bahan analisis untuk merumuskan strategi. Untuk merumuskan strategi pengembangan budidaya jamur tiram Kelompok Tani Surya Hijau dapat dilakukan dengan merancang strategi dengan analisis SWOT berbekal identifikasi kondisi internal dan eksternal yang telah dijabarkan sebelumnya. Matriks SWOT budidaya jamur tiram pada Kelompok Tani Surya Hijau dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT strategi pengembangan budidaya jamur tiram Kelompok Tani Surya Hijau

Faktor internal	Kekuatan (S) 1. Legalitas 2. Loyalitas SDM 3. Kualitas produk yang baik 4. Harga produk yang murah	Kelemahan (W) 1. Lahan budidaya terbatas 2. Kapasitas produksi kecil 3. Modal terbatas 4. Teknologi budidaya masih sederhana
Faktor eksternal		
Peluang (O) 1. Jaringan pasar yang luas 2. Dukungan masyarakat terhadap <i>urban farming</i> 3. Pengembangan produksi di lahan anggota 4. Dukungan Pemerintah	Strategi (SO) 1. Menggunakan jaringan pasar yang luas untuk menjual produk jamur tiram berkualitas baik dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga pasaran. 2. Menciptakan diversifikasi produk dengan dukungan dari pemerintah dan dukungan masyarakat terhadap <i>urban farming</i> 3. Membentuk program-program pelatihan SDM dengan dukungan pemerintah	Strategi (WO) 1. Memperluas lahan budidaya dengan menggunakan lahan anggota guna meningkatkan kapasitas produksi 2. Mengembangkan budidaya menggunakan teknologi yang lebih maju dengan meminta dukungan dari pemerintah 3. Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam bentuk kredit usaha rakyat (KUR) untuk modal kelompok tani
Ancaman (T) 1. Pesaing yang lebih berpengalaman 2. Perubahan cuaca yang tidak menentu 3. Pandemi Covid-19 4. Serangan hama	Strategi (ST) 1. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan SDM yang loyal untuk mengatasi ketertinggalan dari pesaing yang berpengalaman 2. Menghadapi perubahan cuaca yang tidak menentu dengan pembenahan sarana produksi agar kualitas produk yang baik dapat terjaga 3. Tidak menaikkan harga jamur tiram bahkan diberikan secara gratis saat pandemi membuat masyarakat semakin simpati dengan Kelompok Tani Surya Hijau. 4. Mengatasi serangan hama dengan gotong royong membuat pestisida organik agar kualitas jamur tiram Kelompok Tani Surya hijau tetap terjaga dengan baik.	Strategi (WT) 1. Pada saat perubahan cuaca tidak menentu, budidaya jamur tiram sebaiknya disesuaikan dengan lahan produksi yang tidak terlalu luas. Artinya, tidak perlu melakukan budidaya secara besar-besaran saat musim sedang tidak menentu 2. Kelompok Tani Surya Hijau melakukan budidaya dengan pembesaran jamur tiram, tidak memproduksi bibit (<i>baglog</i>). Hal ini agar lebih efektif dalam melakukan budidaya dengan lahan terbatas yang dimiliki oleh Kelompok Tani Surya Hijau.

KESIMPULAN

Kelompok Tani Surya Hijau memiliki kekuatan dengan legalitas yang telah dimiliki, SDM yang loyal dan harga komoditas yang murah dengan kualitas produk yang baik. Peluang yang dimiliki antara lain; memiliki jaringan pasar yang luas, dukungan masyarakat terhadap *urban farming*, kemungkinan pengembangan produksi di lahan anggota dan adanya dukungan pemerintah. Adapun kelemahan yang dimiliki Kelompok Tani Surya Hijau antara lain; Llahan budidaya jamur milik Kelompok Tani Surya Hijau terbatas, kapasitas produksi kecil, modal terbatas dan teknologi budidaya masih sederhana. Sedangkan ancaman yang sedang dihadapi Kelompok Tani Surya Hijau antara lain; pesaing yang lebih berpengalaman, perubahan cuaca yang tidak menentu, pandemi Covid-19 dan serangan hama. Alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menyesuaikan peluang yang dimiliki dengan kekuatan yang dimiliki dan mengantisipasi kelemahan melalui kekuatan yang dimiliki. Selain itu juga alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan antara kekuatan untuk mencegah ancaman dan mengatasi kelemahan untuk digunakan sebagai peluang dan bahkan kekuatan Kelompok Tani Surya

Hijau. Keberadaan Kelompok Tani Surya Hijau di tengah perkotaan perlu diapresiasi oleh semua pihak. Oleh karena itu, untuk memajukan pertanian di lahan sempit yang ada di perkotaan perlu adanya dukungan terhadap Kelompok Tani seperti Surya Hijau. Bagi peneliti berikutnya dapat meneliti secara lebih mendalam terhadap kelompok-kelompok tani seperti Kelompok Tani Surya hijau agar dapat memperkaya khasanah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, A., & Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan (Studi kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Jurnal Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120. Tersedia <http://eprints.unm.ac.id/20136/>
- Djarajah, Marlina, N., & Siregar, A. (2001). *Jamur Tiram*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastiwi, Q. (2019). *Analisis strategi pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan pada UMKM pabrik roti Alfaris Bakery Medan (Doctoral dissertation)*. Medan: STIE Dharma Putra. Tersedia dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2869>